



MUSIK IRINGAN JAPIN CARITA KALIMANTAN SELATAN

Noorchahaya^{✉3}

Benny Mahendra

Muhammad Najamudin

Sendratasik Education Study, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel (Diisi oleh editor)

Diterima :

Disetujui :

Dipublikasikan :

Keywords:

Accompani Music, Japin Carita, Theater

Abstrak

Penelitian dilakukan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat luas tentang musik iringan japin carita Kalimantan Selatan. Penelitian ini lebih mengarah kepada teoritik dan praktik ilmu musik tentang iringan musik teater Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian naturalistik karena penelitian pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga metode etnografi, teknik pengumpulan data meliputi; observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian, japin carita adalah kesenian teater tradisional daerah Kalimantan Selatan yang berasal dari kesenian japin yaitu sebuah seni tari yang berasal dari Arab, asal kada japin dalam bahasa arab yaitu Zafn yang berarti pergerakan kaki yang cepat, dan seperti halnya pengertian tersebut gerakan tari japin memang lebih mengutamakan gerakan kaki teater. Struktur bentuk musik yang dapat digunakan sebagai musik iringan japin carita ialah; Gasim Merawis Gasim, Melagu, Nyanyian, Tahtim. Sedangkan musik japin dalam teater japin carita tidak hanya pada musik pembuka pertunjukan, saat keluar masuk aktor, dan penutup. Musik ilustrasi yang menggambarkan sebuah suasana tempat ataupun suasana hati aktor harus berirama musik japin, baik suasana sedih, takut, cemas, bahagia dan suasana lainnya juga harus berirama japin. Alat music pengiringing japin carita seperti Babun, Gong, Biola, Keprak, Gambus. Fungsi music iringan meliputi sarana Entertainment, sarana komunikasi, persembahan simbolis, respon fisik, sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, pendukung suasana lakon/naskah japin carita.

Abstract

This research was conducted due to the lack of public knowledge about the music accompaniment of Japin Carita South Kalimantan. This research focuses more on the theory and practice of music science regarding the musical accompaniment of South Kalimantan theater. This research method uses naturalistic qualitative research because research in natural conditions (natural setting) is also called the ethnographic method, data collection techniques include; observation, interview, documentation. Meanwhile, data analysis is data reduction, data presentation, and verification. The results of the research, japin carita is a traditional theater art from South Kalimantan which is derived from the art of japin, namely a dance that originates from the Arabic language originating from kada japin in Arabic, namely zafn which means fast footwork, and like this understanding the japin dance movement is indeed prioritizing theater footwork. The structure of musical forms that can be used as accompaniment to japin carita are; Gasim Merawis Gasim, Melagu, Song, Tahtim. Meanwhile, japin music in the Japin Carita theater is not only the opening music for the show, when the actors enter and leave, as well as the closing music. Music illustrations depicting the atmosphere of a place or the mood of an actor who must follow the rhythm of japin music, whether sad, afraid, anxious, happy or other atmosphere must also have the japin rhythm of Japin carita instruments such as baboons, gongs, violins, keprak, gambus. The function of accompanying music includes entertainment facilities, means of communication, symbolic offerings, physical responses, means of continuity and cultural statistics, supporting the atmosphere of the Japin Carita play / script.

2. bennyamahendra@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan seni teater di Kalimantan Selatan akhir-akhir ini begitu pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya pertunjukan Teater di televisi maupun teater di gedung pertunjukan. Hampir setiap bulan pertunjukan teater di pertunjukan di pertunjukkan oleh komunitas teater yang berbeda-beda di gedung Balaiungsari Taman Budaya Kalimantan Selatan. Hampir semua kampus dan sekolah di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin memiliki komunitas teater.

Kata "teater" juga berasal dari bahasa Yunani, 'theatron' yang diturunkan dari kata 'theamioi' yang berarti takjub melihat, memandangi. Kata teater itu sendiri kemudian mewakili tiga yaitu; gedung, public (audience), karangan tonil (tonel).

Seni teater merupakan budaya yang ada di Indonesia yang selalu dipentaskan dalam suatu acara, seni teater ini memiliki istilah lain dari drama tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater merupakan proses pemilihan teks atau naskah, penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari public atau audience (pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritik atau peneliti). Teater dalam arti sempit merupakan sebagai drama kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan diatas pentas, disaksikan orang banyak dan didasarkan pada naskah yang tertulis. Teater terbagi dua yaitu teater rmodern dan teater tradisi/tradisional.

Teater tradisional segala sesuatunya disesuaikan dengan kondisi adat isitiadat, diolah sesuai dengan keadaan social masyarakat, serta struktur geografi smasing-masing daerah. Teater tradisional mempunyai ciri-ciri yang spesifik kedaerahan dan menggambarkan kebudayaan lingkungannya.

Ekspresi seniman disetiap daerah tidaklah seragam. Perbedaan budaya, kondisi sosial, dan alam sekitarakan membentuk seni yang berbeda. Maka tidak heran, keragaman nilai-nilai budaya di nusantara menimbulkan kesenian

nusantara. Kesenian nusantara adalah ekspresi gagasan atau perasaan manusia yang berisi nilai-nilai budaya nusantara melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna (Nasruddin, 2011:5).

Salah satu budaya yang harus kita jaga adalah seni teater tradisional. teater tradisional merupakan salah satu bentuk kesenian yang komplek, hal ini dikarenakan banyak melibatkan cabang kesenian lain sebagai unsur penunjang dalam pertunjukannya, seperti seni rupa, tari dan musik. Hal ini bertujuan untuk selain menambah nilai estetik juga memeperkuat suasana dan penyampai pesan yang terkandung pada teater tersebut.

Japin Carita merupakan sebuah kesenian teater tradisi yang berasal dari Kalimantan selatan, Japin Carita adalah kesenian tradisi yang sangat kompleks, salain mempertunjukan seni peran yang di pertunjukan oleh aktor Japin carita mepertunjukan tari-tarian dan musik dalam pertujukannya.

Seni teater tradisional sering dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan seni teater tradisional menarik, unik, dan ringan untuk ditonton. Tidak semua orang bisa berakting dengan baik dan leluasa. Banyak orang yang ingin memiliki keahlian dalam teater yakni berakting namun masih ada perasaan malu dan kurang percaya diri dan banyaknya pengaruh teater modern yang masuk ke wilayah nusantara sehingga membuat seni tradisi tersebut sedikit demi sedikit terlupakan, padahal seni tradisi wajib dijaga kelestariannya karena berasal dari nenek moyang kita. Oleh karena generasi muda diharapkan agar dapat melestarikan dan meneruskan budaya yang alami dari daerah sendiri.

Sistem pendidikan di indonesia sudah mulai berupaya dalam menjaga pelestarian kesenian-kesenian lokal di semua daerah-daerah di indonesia, hal ini dapat dilihat pada Permendikbud nomer 37 (2018:392) tentang kompetensi dasar pembelajaran seni teater kelas X jenjang SMA/SMK sederajat yang terdiri dari

kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan.

Upaya pemerintah tersebut tentu memerlukan dukungan dari berbagai aspek dalam penyelenggara proses pendidikan, salah satunya adalah sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar seni teater tradisional Kalimantan Selatan yang berlandaskan dari hasil penelitian masih sangat terbatas, sehingga guru seni budaya di Kalimantan Selatan masih sangat kesulitan dalam mencari sumber seni teater tradisional, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan bentuk dan fungsi musik yang ada pada teater tradisional Japin Carita sehingga dapat membantu pelestarian dan pembelajaran seni teater tradisional Kalimantan Selatan khususnya Japin Carita

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode. Sedangkan metode penelitian adalah ilmu yang mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian (Sadarmayanti 2011:23). Menurut Sugiyono (2018:4) berdasarkan tujuan metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research), dan penelitian pengembangan (research and development). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:8) metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan di bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Bogdan dan Taylor (Maleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiono (2018:9) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan nilai di balik data yang tampak.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian akan meneliti sebuah objek yang merupakan produk sebuah kebudayaan, penelitian ini akan mengupas sejarah, bentuk pertunjukan, bentuk musik, dan fungsi musik dari sebuah teater Japin Carita yang akan dipaparkan dalam data diskriptif. Selain itu penelitian merupakan ini bersifat naturalistik dimana objek penelitian tersebut berkembang dengan sendirinya, peneliti tidak memanipulasi objek tersebut dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek tersebut.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti harus memiliki wawasan dan pengetahuan terhadap bidang yang akan ditelitinya, sehingga sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, dan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut menjadi lebih jelas dan bermakna.

Data dan Sumber Data

Sugiyono (2016:297-298) menjelaskan penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi bisa juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Darmadi (2014:61) juga menjelaskan Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, dan kolega. Sampel penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori bukan menguji teori. Lebih lanjut Afrizal (2015:17) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang di kumpulkan berupa kata kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas data yang di teliti dalam penelitian ini merupakan data yang di ambil dari sebuah kesenian teater jopin carita mengenai sejarah, bentuk penyajian, bentuk musik dan fungsi musik dalam kesenian tersebut. sumber data tersebut berasal dari beberapa nara sumber yang memiliki kemampuan baik dalam pengetahuan maupun pengetahuan dalam bidang tersebut. Adapun narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :1). Drs, Muhklis Maman, Seniman dan Pamong budaya Banjarmasin, 2). Abdusyukur, Seniman Jopin Carita, 3). Bayu Bastari Setiawan, S.Pd. Guru seni budaya SMA Banua dan Aktor jopin carita

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Matthews and Ross dalam Haris Herdiansyah (2013:129-130) merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi diatas yaitu dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, dapat didengar menggunakan indra pendengaran, ada pula objek observasi

yang menggunakan indra perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dan lain sebagainya.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2018:229) objek penelitian kualitatif terdiri atas tiga komponen yaitu: 1). Place, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, 2). Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, 3). Activity, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan indra terhadap sebuah pementasan teater Jopin Carita, sebagaimana yang dijelaskan oleh Spradley tiga komponen yang di observasi adalah Place dalam penelitian ini place bukan hanya tempat dimana jopin carita di pertunjukan tetapi lebih ke bagaimana setting panggung dalam sebuah pertunjukan, actor dalam penelitian ini aktor tentu saja merupakan aktor atau pemain jopin carita yang ada di atas panggung, namun dalam penelitian ini bukan hanya aktor sebagai pemain teater namun aktor dalam bermain musik tidak lepas dari observasi peneliti, activity dalam penelitian ini peneliti mengobservasi semua aktifitas baik aktor maupun pemain musik jopin carita bagaimana peran masing-masing dalam pertunjukan tersebut. Observasi tersebut dilakukan untuk mencari data terkait bentuk pertunjukan Jopin Carita, Musik iringan Jopin Carita, dan fungsi musik iringan Jopin Carita. Data tersebut didapat dengan cara mengobservasi sebuah pertunjukan teater jopin cari

Wawancara

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut (Moleong 2005:29) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut (Stewart and Cash 2008)

wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara interviwer dan interviewee.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (lifestories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses pengorganisasian data dengan cara analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga membuat suatu kesimpulan.

Data Display (Penyajian data)

Menurut Sugiyono (2016: 341) penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) juga mengatakan yang paling sering digunakan dalam mentajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:341).

Conclusion Drawing/ Verificakation

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisa data

kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan dari tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid yang ada pada lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga temuan deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya remang-remang menjadi jelas setelah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Calisto MT Style, 10pt, Bold, All Caps, Single Space)

Japin carita adalah sebuah kesenian teater tradisional daerah Kalimantan Selatan yang berasal dari kesenian japin yaitu sebuah seni tari yang berasal dari Arab, asal kata japin dalam bahasa arab yaitu Zafn yang berarti pergerakan kaki yang cepat, dan seperti halnya pengertian tersebut gerakan tari japin memang lebih mengutamakan gerakan kaki.

Tari Japin merupakan sebuah kesenian yang dibawa ke Kalimantan Selatan oleh pedagang Islam dari Arab, Persia, dan Gujarat bersama dengan ulama dan senimannya sekitar abad 13, sejalan dengan berkembangnya islam di Nusantara. Pada abad ke 15 penyebaran Islam di Banjarmasin mulai berkembang dengan di buktikan dengan munculnya kerajaan Islam di Banjarmasin.

Penyebaran orang Arab di Banjarmasin masih dapat terlihat sampai sekarang yaitu di daerah Kampung Arab, Sungai Mia, dan sekitarnya. Orang Arab dan Gujarat di daerah tersebut sering mengadakan pertunjukan tarian japin, banyak penduduk lokal yang ikut menyaksikan pertunjukan tari tersebut. Tarian ini kemudian bercampur dengan budaya lokal di Kalimantan Selatan sehingga membentuk suatu kesenian baru yang di sebut Bajapin.

Bajapin merupakan sebuah kesenian tari Japin yang di sela-sela penampilan dimasukan unsur bakisah (bercerita). Penambahan unsur bercerita

ini disisipkan untuk menghibur atau karena penari yang kelelahan sehingga mereka bercerita sembari menarik nafas beristirahat. Pertunjukan Bajapin di sering pertunjukan di lapangan atau di halaman rumah warga dengan konsep panggung arena. Kesenian bajapin sangat berkemabang dan menyembar keberbagai daerah di Kalimantan Selatan khususnya daerah pesisir sungai seperti di Margasari pada tahun 1958 dan di Kampung Binuang Dalam pada tahun 1975.

Pada tahun 1980 an Seniman, Budayawan, dan Sastrawan sekaligus kepala Taman Budaya Kalimantan Selatan Bakhtiar Sanderta berupaya melestarikan kesenia tersebut, kesenian rakyat yang berisi tarian, bercerita dan di pentaskan di lapangan dengan kosep arena tersebut di tata ulang dalam bentuk pementasan drama, tari, musik yang terstruktur dan di pentaskan di panggung proscenium. Sejak saat itu kesenian tersebut di beri nama Japin Carita.

Teater Japin Carita pertama kali dipentaskan sekitar tahun 1980n di Taman Budaya Kalimantan Selatan. Pertunjukan Japin Carita tersebut berjudul "Hayatun Nafus" yang berarti nafas kehidupan.



Gambar 1: Pementasan Japin Carita Teater Bajarmasin

Musik iringan japin carita iyalah musik Japin, tidak ada lagu baku dalam musik iringan teater japin carita yang terpenting musik harus berirama japin. Ada banyak jenis lagu musik japin yang

bisa di pergunakan sebagai iringan teater japin carita seperti, Japin Kuala, Japin Sisit, Japin Tuan Haji, Japin Rantauan, Japin Tirik Kuala, Japin Tirik Pindahan, Japin Kilir-Kiliran. Dikarena pertunjukan japin carita pertama kali menggunakan lagu japin rantauan dan kebanyakan pertunjukan japin carita sering menggunakan lagu japin rantauan sehingga hal ini sering menjadi tolak ukur bawah japin carita wajib menggunakan lagu japin rantauan, padahal japin carita boleh menggunakan lagu japin apa saja seperti yang telah di sebutkan di atas, bahkan lagu japin carita boleh di buat sendiri oleh penampil, yang terpenting musik harus berirama japin.

Notasi lagu japin rantauan yang sering di pergunakan dalam pementasan japin carita, dapat terlihat pada gambar dibawah ini.

Japin Rantauan

trans. Benny Mahendra

de ngan bis mil lah ka mi ba mu la de ngan bis
 mil lah ka mi ba mu la lang kah kan ka ki ka nan wan
 ki wa lang kah kan ka ki ka nan wan ki wa pu ji dan
 syu kur pa da yang E sa pu ji dan syu lur pa da yang
 E sa mu dah han ki ta di ber kah
 hi Nya mu da han ki ta di ber kah hi Nya

Gambar 2: partitur lagu Japin Rantauan

Seperti penjelasan sebelumnya tidak lagu khusus dalam japin carita,

tidak selalu harus lagu jopin rantauan. Lagu boleh di ciptakan sendiri yang terpenting adalah lagu tersebut merupakan musik Jopin. Sehingga lagu yang diciptakan harus sesuai dengan bentuk musik jopin. Berikut adalah struktur bentuk musik pada musik jopin yang dapat digunakan sebagai musik iringan jopin carita

Gasim merupakan sruktur dan bentuk permainan dalam musik Jopin yang dimainkan secara bebas tempo (rall) dalam teater jopin carita biasanya bentuk musik ini dimainkan pada saat bagian awal pembuka pertunjukan dan sebagai musik iringan untuk memperkuat suasana pada saat lakon Jopin Carita dimainkan. Seperti memprkuat suasana sedih, bahagia, dll suasana lainnya.

Merawis Gasim merupakan sruktur dan bentuk permainan keprak yang bisanya dimainkan di akhir bagian lagu sebagi tanda pergantian bagian lagu atau tanda penyanyi mulai bernyanyi

Melagu merupakan sruktur dan bentuk permainan dalam musik Jopin dengan memainkan bebrapa intrumen musik yang terdiri dari ritme, harmonis dan melodi. Bentuk musik ini seperti musik instrumental dengan irama musik Jopin. Dalam pertunjukan teater Jopin carita bentuk musik ini bisanya dipergunkan pada saat pergantian babak dan pada saat mengiringi pemain masuk arena bermain

Nyanyian merupakan sruktur dan bentuk permainan dalam musik Jopin dengan memainkan bebrapa intrumen musik yang terdiri dari ritme, harmonis, melodi dan vokal penyanyi. Bentuk musik ini biasanya digunakan pada bagian pembukaan teater Jopin carita dimana aktor memasuki arena pementasan sambil bernyanyi.

Tahtim sebuah instilah serapan dari bahasa Arab yang artinya terakhir atau tamat. Yang dimaksud dengan tahtim adalah lagu penutup. Tahtim (lagu penutup) ini tentunya berlaku pada setiap musik iringan tari jopin, setelah melalui beberapa kali melagu dan nyanyian. biasanya tutup lagu memiliki melodi khusus yang berbeda dengan melodi

introduce dan melagu. Dalam teater Jopin Carita biasanya Tahtim digunakan pada ahir pementasan atau penutup pementasan.

Penggunaan musik jopin dalam teater jopin carita tidak hanya pada musik pembuka pertunjukan, saat keluar masuk aktor, dan penutup. Musik ilustrasi yang menggambarkan sebuah suasana tempat ataupun suasana hati aktor harus berirama musik jopin, baik suasana sedih, takut, cemas, bahagia dan suasana lainnya juga harus berirama jopin.

Ada beberapa macam alat musik yang di gunakan dalam mengiringi teater jopin carita yaitu sebagai berikut;

1. Babun; alat musik pukul membranophone berbentuk seperti tabung yang memiliki dua sisi penampang di lapis kulit.
2. Gong; alat musik pukul idiophone yang terbuat dari logam.
3. Biola; merupakan alat musik chordophone yang dimainkan dengan cara di gesek
4. Keprak; merupakan alat musik pukul membranophone berbentuk tabung pendek dengan dua sisi penampang di lapis kulit.
5. Gambus; merupakan alat musik chordophone yang dimainkan dengan cara di petik.

Fungsi musik iringan jopin carita

Kesenian teater jopin diiringin musik jopin ada pun beberapa fungsi musik dalam kesenian teater jopin carita adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana Entertainment, dalam hal ini jelas musik iringan yang ada pada jopin carita mampu membuat para pendengarnya terhibur.
2. Sebagai sarana komunikasi, dalam teater jopin carita musik juga berfungsi sebagai saran komunikasi antar aktor, kapan aktor masuk ke panggung, mulai menari, mulai bernyanyi dan mulai berdialog.

3. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Musik iringan jopin carita yang merupakan musik melayu jelas dapat menjelaskan keadaan budaya masyarakat yang kental akan kebudayaan Islam.
4. Sebagai respon fisik, dalam hal ini musik berfungsi mengiringi aktor dalam menari.
5. Sebagai sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, dengan adanya musik iringan dalam teater jopin carita menambah kemeriahan dalam jopin carita, sehingga adanya musik mampu mendukung kesenian tersebut tetap diminati dan menjadi lestari.
6. Sebagai pendukung suasana lakon/naska jopin carita, artinya musik dalam teater jopin carita berfungsi sebagai pendukung suasana setting tempat maupun suasana hati aktor.

SIMPULAN

Memuat simpulan dari hasil penelitian anda diikuti dengan rekomendasi peneliti terhadap objek penelitian ke depan.

Teater jopin carita lahir pada tahun 1980an. Teater tersebut berawal dari kesenian bajopin, bajopin merupakan seni tari jopin yang dalam penyajiannya disisipkan orang yang bercerita. kesenian ini berasal dari percampuran antara seni tari jopin arab yang dibawa oleh para pedagang Arab dan Gujarat dengan kebudayaan masyarakat setempat.

Musik iringan teater jopin carita merupakan musik jopin, tidak ada lagu baku dalam musik iringan teater jopin carita. Hal yang terpenting musik musik jopin, sehingga musik iringan teater jopin carita harus mengacu pada bentuk dan struktur dalam musik jopin. Adapun bentuk dan struktur dalam musik jopin

seperti gasim. takzim, rawis, melagu, nyayian, tahtim.

Selain dari bentuk dan struktur yang mengacu pada musik jopin, alat musik yang digunakan juga merupakan alat musik yang di gunakan dalam musik jopin, yaitu seperti babun, gong, biola, gambus, accordion, keprak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamid, Darmadi. 2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta
- Herdiansyah, Haris, 2013, Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, Jakarta : Rajawali Press
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Litugi.
- Nasruddin T. 2011. Melestarikan Ragam Budaya Bangsa. Depok: Arya Duta.
- Maman, Mukhils. 2012. Jopin Banjar. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Merriam, Allan P. 1964. The Anthropology of Music. Evanston: Northwestern University Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prier, karl edmund. 1996. Ilmu Bentuk Analisis Musik. Yogyakarta: Pusat Liturgi Musik.
- Rohidi T. 2012. Metodologi Penelitian Seni. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sadarmayanti dan Syarifudin Hidayat. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.
- Satoto Soediro. 2016. Analisis Drama Teater. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suroso. 2015. Drama: Teori dan Praktik Pementasan. Yogyakarta: Elmatera

Wiyanto, Asul. 2002. Terampil Bermain Drama. Jakarta: Grasindo

Waluyo, Herman J. 2000. Teori dan Apresiasi Drama. Jakarta: Erlangga